

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan atas tujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Untuk mengukurnya dibutuhkanlah sebuah laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi. Laporan keuangan yang baik harus dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang riil pada periode tertentu. Pihak yang membuat laporan keuangan suatu perusahaan adalah manajemen dari perusahaan tersebut. Meskipun manajemen telah memiliki pengendalian internal yang baik, dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan pernah terlepas dari risiko kesalahan dan kecurangan.

Peran kantor akuntan publik dalam hal ini adalah menyediakan jasa attestasi, yaitu jasa audit atas laporan keuangan. Akun-akun yang diaudit adalah akun riil maupun akun nominal. Akun nominal, dalam hal ini beban operasional, sama pentingnya untuk diaudit meskipun angka pada akun nominal tidak akan dibawa ke periode akuntansi selanjutnya.

Suatu perusahaan tidak dapat terlepas dari kegiatan bisnisnya yang bertujuan untuk menghasilkan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun atau paling tidak perusahaan tersebut pasti mengharapkan adanya *return*. Setiap pengeluaran perusahaan yang terjadi pada suatu periode akuntansi memengaruhi laba perusahaan itu sendiri. Beban (*expense*) merupakan sesuatu yang dikorbankan untuk mendapatkan manfaat, yaitu menghasilkan suatu laba. Analogi beban seperti halnya pada kertas di tempat usaha fotokopi, kertas tersebut berkurang karena dipakai untuk menghasilkan laba tempat usaha tersebut dalam bentuk jasa fotokopi. Beban operasional atau *operational expense (opex)* adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Beban operasional penting untuk diaudit karena beban operasional menjadi pengeluaran perusahaan dimana pengeluaran tersebut dapat ditekan sesuai dengan kesanggupan suatu perusahaan, tetapi pada akun beban operasional ini rentan terjadi praktik kecurangan. Seperti halnya kasus yang terjadi pada PT Krakatau Steel Tbk., Maret 2018 lalu. Pada kasus tersebut, direktur PT Krakatau Steel Tbk. ditetapkan sebagai tersangka penerima suap dalam kasus pengadaan kebutuhan barang dan peralatan di Krakatau Steel. Aksi suap tersebut dilakukan oleh kontraktor dan seorang perantaranya. Awalnya direktur PT Krakatau Steel Tbk. merencanakan kebutuhan barang dan peralatan untuk keperluan kantor. Kemudian perantara tersebut menawarkan rekannya untuk dijadikan sebagai kontraktor dalam rangka memenuhi kebutuhan pekerjaan tersebut. Pada kesepakatannya dengan kontraktor, ternyata terdapat *additional cost* yang dibebankan kepada kontraktor untuk memperlancar proyek tersebut. Sebagian *additional cost* yang diminta perantara kepada kontraktor kemudian disalurkan kembali oleh perantara tersebut kepada direktur PT Krakatau Steel Tbk. (sumber: upperline.id).

Berdasarkan kasus di atas, penulis menyimpulkan bahwa sebaik-baiknya suatu perusahaan menyusun laporan keuangannya, jika laporan keuangan tersebut khususnya beban operasionalnya tidak diaudit oleh seorang auditor independen, maka kecurangan seperti itu tidak akan mudah terungkap. Lain halnya apabila

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

laporan keuangan pada perusahaan tersebut diaudit oleh seorang auditor independen, sehingga apabila ada hal yang mencurigakan mengenai *additional cost* tersebut, itu bisa menjadi sebuah temuan yang akan mempengaruhi opini auditor. Maka dari itu, kantor akuntan publik berperan penting dalam menyediakan jasa audit atas laporan keuangan.

Beban operasional tidak dapat terlepas dari berbagai kegiatan yang sangat terkait dengan aktivitas perusahaan, termasuk di PT P. PT P merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan dagang, sesuai dengan pasal 3 (tiga) Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT P meliputi bidang kegiatan konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer, dan perdagangan besar, serta jasa. Karena sangat banyaknya transaksi yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan, maka diperlukan audit atas beban operasional. Maka dari itu, PT P menunjuk KAP RS untuk mengaudit laporan keuangannya terutama beban operasional agar pengguna laporan keuangannya mengetahui kewajaran setiap transaksi yang terjadi pada akun beban operasional.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis meyakini bahwa audit yang dilakukan atas beban operasional berguna untuk mendapatkan keyakinan bahwa setiap transaksi pada beban operasional telah disajikan secara tepat dan wajar. Hal ini dikarenakan beban operasional terdiri dari banyak transaksi dan tidak menutup kemungkinan adanya kelalaian dari staf akunting dalam mencatat semua beban operasional serta adanya praktik kecurangan dan/atau penipuan oleh manajemen PT P seperti kasus yang terjadi pada Krakatau Steel Tbk. di atas. Oleh karena itu, penulis mengangkat tugas akhir ini dengan judul “**Audit atas Beban Operasional pada PT P oleh KAP RS.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dijelaskan pada laporan akhir ini, yaitu.

- Bagaimana proses tahap pra-perikatan audit atas beban operasional yang dilakukan oleh KAP RS untuk klien PT P?
- Bagaimana proses tahap penilaian risiko audit atas beban operasional yang dilakukan oleh KAP RS untuk klien PT P?
- Bagaimana proses tahap menanggapi risiko audit atas beban operasional yang dilakukan oleh KAP RS untuk klien PT P?
- Bagaimana proses tahap pelaporan hasil audit atas beban operasional yang dilakukan oleh KAP RS untuk klien PT P?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini, yaitu.

- Menguraikan proses tahap pra-perikatan audit atas beban operasional yang dilakukan oleh KAP RS untuk klien PT P.
- Menguraikan proses tahap penilaian risiko audit atas beban operasional yang dilakukan oleh KAP RS untuk klien PT P.
- Menguraikan proses tahap menanggapi risiko audit atas beban operasional yang dilakukan oleh KAP RS untuk klien PT P.
- Menguraikan proses tahap pelaporan hasil audit atas beban operasional yang dilakukan oleh KAP RS untuk klien PT P.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.4 Manfaat

Penulisan laporan akhir dengan judul “Audit atas Beban Operasional pada PT P oleh KAP RS” ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, Institut Pertanian Bogor, maupun KAP RS itu sendiri.

a. Bagi penulis

Disusunnya laporan akhir ini merupakan buah dari pengalaman yang penulis dapatkan selama melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di KAP RS, sehingga laporan akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis lebih dalam lagi dalam hal mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan, terutama audit atas beban operasional dan juga penggunaan aplikasi microsoft excel secara lebih mendalam untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari, terutama pekerjaan auditor.

b. Bagi Institut Pertanian Bogor

Laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa tingkat akhir dan sivitas akademika IPB yang ingin mengetahui proses audit atas beban operasional berdasarkan pengalaman nyata yang telah dilakukan oleh penulis pada sebuah kantor akuntan publik.

c. Bagi KAP RS

Laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan evaluasi bagi KAP RS terkait dengan prosedur audit atas beban operasional.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

